

Identifikasi Pemahaman Siswa Mengenai Keberagaman Suku Bangsa, Sosial, dan Budaya Kelas IV

Putri Ramadhaniar^{1*}, Agung Setyawan², Tyasmiarni Citrawati³

^{1,2,3}Universitas Trunojoyo Madura, Kamal, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

*Korespondensi E-mail: 170611100007@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pemahaman tentang materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya siswa kelas IV SDN Junganyar 02. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 14 siswa dimana terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Hasil pengamatan dari data angket menunjukkan 50% siswa merasa bingung penjelasan materi PPKn yang disampaikan oleh guru dan 50% siswa merasa bosan dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran. Selain itu dari hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak bisa fokus dengan pelajaran karena merasa bosan sehingga dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman tentang materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya siswa kelas IV SDN Junganyar 02 masih kurang bisa juga dilihat dari siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Kata kunci: Pemahaman, Keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya, Pembelajaran PPKn, Siswa Kelas IV

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify an understanding of the material diversity of ethnic, social and cultural grade IV students of SDN Junganyar 02. The method used in this study is a qualitative descriptive method in which the techniques used for data collection in this study are observation and interviews. The data collection instrument in this study was a questionnaire. This research stamp was grade IV students wit a total of 14 students which consisted of 10 male students and 4 female students. Observations from the questionnaire data showed that 50% of students were confused about the explanation of the PPKn material delivered by the teacher and 50% of students felt bored with the lecture method used by the teacher during learning. In addition, observations show that some students cannot focus on the lesson because they fell bored so that it can be seen that the level of understanding of the material diversity of ethnic, social and cultural grade IV students of SDN Junganyar 02 is still lacking can also be seen from students unable to answer questions from teacher.

Keywords: Understanding, Ethnic, diversity, social and culture, PPKn learning, Class IV Student

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, 2003 (Rohani, 2017: 49). Seiring berkembangnya pendidikan di Indonesia, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan senantiasa terus dilakukan secara menyeluruh. Pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk kemajuan dan perkembangan negara Indonesia. Suatu pendidikan dipandang sangat bermutu dan bermaksa apabila pendidikan itu membentuk generasi muda yang cerdas, bermoral, berkarakter, dan

berkepribadian. Dengan demikian pendidikan harusnya dirancang agar membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga peserta didik dapat merangsang dan tertantang dalam perkembangan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuan peserta didik masing-masing. Apabila siswa belajar dengan suasana menyenangkan tentunya akan berpengaruh pada hasil belajarnya nanti (Nurmala, 2020).

Hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menggunakan bahasa atau kalimat sendiri suatu yang dibaca atau di denger dan memberikan contoh lain selain contoh yang sudah dicontohkan. Dalam taksonomi Bloom, pemahaman setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab untuk memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Anas (dalam Aditya (2017) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Jadi dapat dikatakan pemahaman adalah mengetahui sesuatu tentang suatu hal dan dapat melihat hal tersebut dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan bisa memahami jika mereka bisa menjelaskan atau menguraikan suatu hal dengan kata-kata sendiri secara lebih rinci. Pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Dengan konsentrasi, reaksi dan konsentrasi siswa bisa mengembangkan ide-ide, fakta-fakta dan skil. Siswa dapat menyatukan dan menata hal-hal tersebut menjadi suatu pola yang sangat logis. Karena siswa mempelajari data sebagaimana mestinya secara berangsur-angsur dalam proses belajar siswa dapat memahami artinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sulitnya pemahaman yang dialami oleh siswa yaitu siswa kurang berkonsentrasi terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru (Yonanda, 2017: 54).

Materi tentang keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya terdapat pada pelajaran PPKn. Noviana (2018) mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkepribadian yang telah ada pada Pancasila dan UUD 1945. Menurut Soedijarto (dalam Ismail (2020) pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan politik yang bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi seorang warga negara yang memiliki pengetahuan politik serta mampu berpartisipasi membangun sistem politik yang demokratis. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang semula dikenal dalam kurikulum 2006. Dalam kurikulum 2013, PKn berganti nama menjadi PPKn, namun secara umum antara PPKn maupun PKn memiliki pengertian dan tujuan yang sama. Secara internasional baik PPKn maupun PKn memiliki satu nama yang tidak pernah berubah yaitu *civic education* (Dewi, 2018: 100). Susanto (dalam Mismoyo (2019) menyatakan bahwa pembelajaran PPKn hendaknya lebih menekankan kepada konsep ilmunya sehingga transfer ilmu dapat terjadi secara optimal, serta pembelajaran PPKn hendaknya sampai pada tingkat menekankan aspek sikap sehingga siswa dapat menyiapkan perannya di masa depan. Menurut Muslim (2020) Mata pelajaran PKn mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh bulat dan berkesinambungan. Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tau, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Pada pedoman Belajar Mengajar Sekolah Dasar Kurikulum 2006, PKn memiliki karakter yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri atau hal-hal yang bersifat khusus, yang pada prinsipnya PKn lebih menekankan pada pembentukan aspek moral (afektif) tanpa meninggalkan aspek yang lain. Untuk mencapai sasaran dan target tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan penataan alat, bahan, dan sumber belajar agar dapat dilihat dan mudah digunakan oleh siswa. Sumber belajar dapat berupa media cetak, model, gambar-gambar, laporan, dan kliping.

Keberagaman suku bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya yang sifat dan coraknya bernilai sangat tinggi dan juga beraneka ragam. Keanekaragaman budaya Indonesia merupakan kebanggaan yang pantas mendapat perhatian. Dimana kebudayaan bangsa adalah kebudayaan yang timbul dari sebuah usaha budinya rakyat Indonesia (Bagus, 2016). Kebudayaan yang dimaksud mencakup wujud-wujud kesenian yang didukung oleh masyarakat, istilah kebudayaan diartikan sama dengan kesenian. Kesenian merupakan hasil produk budaya yang dalam kehidupan tidak lepas dari masyarakat, karena kesenian lahir dari aktivitas

masyarakat itu sendiri. Keberagaman suku bangsa di Indonesia telah melahirkan ragam adat istiadat dan kepercayaan disetiap suku bangsa yang tentunya dengan adanya adat istiadat tersebut, masyarakat mengembangkan beragam kepercayaan dan keyakinan yang dianutnya.

Penelitian ini merupakan langkah awal untuk mengidentifikasi pemahaman siswa kelas IV mengenai materi tentang keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di SDN Junganyar 02 dan upaya untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa. Selain itu untuk mengetahui faktor atau penyebab apa saja yang membuat siswa kurang memahami materi tentang keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya sehingga dapat memberikan solusi mengenai strategi pembelajaran atau model pembelajaran yang cocok untuk membantu siswa lebih memahami materi tentang keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya dan siswa lebih bisa fokus terhadap pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Juangar 02 pada hari Sabtu, 15 Februari 2020 peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan studi pendahuluan di sekolah tersebut dan pihak sekolah memperbolehkan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan di sekolah tersebut. Kemudian pada hari selasa, 25 Februari 2020 peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengamati permasalahan apa yang kira-kira dialami oleh siswa kelas IV SDN Juanganyar 02. Peneliti pertama tentunya masuk kedalam kelas IV untuk melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas IV dan mengamati permasalahan apa yang kira-kira dialami oleh siswa tersebut. Kemudian setelah peneliti menemukan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas IV, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui kira-kira faktor apa yang mempengaruhi permasalahan tersebut muncul. Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu siswa kelas IV kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru tentang keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu Sempel Jenuh dengan subjeknya yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 14 siswa dimana terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan dan kisaran umur mereka sekitar 10 tahun.

Metode dalam penelitian menggunakan deskriptif kualitatif untuk mengetahui sampaimana pemahaman siswa tentang materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya. dimana data yang telah diperoleh seperti hasil wawancara, observasi, dan angket akan dianalisis secara kualitatif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan Observasi dan wawancara. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan penyebaran angket kepada siswa kelas IV SDN Junganyar 02. Dimana dengan penulis melakukan observasi, wawancara dan menyebarkan angket kepada siswa kelas IV SDN Junganyar 02, penulis bisa mengetahui bagaimanakah pemahaman siswa tentang materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya. Setelah melakukan memperoleh data tersebut kemudian data dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi pertama kali yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti pertama mengamati proses pembelajaran di kelas IV SDN Juangar 02. Pada proses pembelajaran guru terlihat lebih banyak menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi materi tentang keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya dan lebih banyak mengambil contoh yang sudah ada di buku siswa sebagai pedoman pembelajaran. Selain itu guru juga kurang memanfaatkan media pembelajaran yang biasanya digunakan untuk membantu siswa memahami materi. Sebagai gantinya guru memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari untuk lebih membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Sedangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati perilaku siswa dimana ada sebagian yang sedikit merasa bosan pada saat guru menjelaskan materi karena guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan. Karena siswa merasa bosan membuat siswa menjadi malas mendengarkan dan malah berbicara dengan teman sebangkunya. Hal tersebut membuat siswa kurang memahami materi tentang keberagaman suku bangsa sosial, dan budaya yang disampaikan oleh guru. Siswa juga bisa dilihat bahwa siswa kurang memahami materi yang

disampaikan oleh guru mengenai keberagaman suku bangsa, soisal dan budaya bisa dilihat dengan siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru pada saat guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan untuk guru mengetahui sampai manakah pemahaman siswa tentang materi yang telah di pelajari. Tetapi sangat terlihat bahwa siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena siswa terlihat diam dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan pada akhirnya guru harus membantu terlebih dahulu memberi jawaban dari pertanyaan tersebut dan baru siswa mulai paham dengan jawaban pertanyaan yang disampaikan oleh guru.

Hasil pemahaman siswa kelas IV SDN Juangar 02 di analisis dari angket pemahaman siswa yang diberikan setelah pelajaran selesai. Pengisian angket pemahaman siswa bertujuan untuk mengetahui apakah siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Angket pemahaman siswa menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas IV terhadap materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya masih kurang (pemahaman rendah). adapun urain hasil analisis angket pemahaman siswa kelas IV SDN Junganyar 02 dengan jumlah 14 siswa dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Presentase Hasil Angket Siswa

No	Pertanyaan	Frekuensi				Persentase Pemahaman Siswa			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang belajar tematik materi PPKn.	8	4	3	0	57%	28%	21%	-
2.	Saat guru menjelaskan pelajaran, saya mendengarkan dengan baik dan cermat.	10	4	0	0	71%	28%	-	-
3.	Saat guru menjelaskan pelajaran, saya asik mengobrol dengan teman.	0	3	3	8	-	21%	21%	57%
4.	Pelajaran tematik materi PPKn sangat menarik perhatian saya.	7	6	1	0	50%	42%	7%	-
5.	Saya aktif berdiskusi dengan teman saat belajar materi PPKn.	8	2	4	0	57%	14%	28%	-
6..	Setelah belajar materi PPKn, saya percaya bahwa saya akan berhasil menjawab latihan-latihan soal.	10	4	0	0	71%	28%	-	-

7.	Penjelasan materi PPKn yang disampaikan oleh guru membuat saya bingung	1	7	2	4	7%	50%	14%	28%
8.	Saya merasa, Metode ceramah yang di sampaikan oleh guru sangat membosankan.	7	2	4	1	50%	14%	28%	7%
9.	Saya lebih senang berdiskusi atau berkelompok saat mempelajari materi PPKn	6	5	3	0	42%	35%	21%	-
10.	Saya lebih bersemangat dalam belajar apabila mendapatkan reward (hadiah) dari guru.	10	0	4	0	71%	-	28%	-
Jumlah		67	37	24	13	476 %	260 %	168 %	92%
Rata-rata		6,7	3,7	2,4	1,3	47,6 %	26%	16,8 %	9,2%

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa persentase angket siswa dari 10 item pertanyaan yang dipertanyakan banyak siswa menjawab Sangat Setuju (SS) 47,6% Setuju (S) 26% Tidak Setuju (TS) 16,8% dan Sangat Tidak Setuju (STS) 9,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya masih tergolong rendah.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh guru kelas IV di SDN Juangar 02 mengenai kurangnya pemahaman siswa dalam belajar materi PPKn tentang keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman siswa tentang materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya adalah minat belajar siswa yang kurang, siswa sering merasa bosan mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi, sarana belajar yang kurang, dan kurangnya pemahaman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang masih menyesuaikan dengan penerapan kurikulum 2013. Guru sudah memaksimalkan penggunaan buku guru dan buku siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan memberikan motivasi yang diharapkan dapat mendorong kemauan dan menambah pemahaman siswa dalam memahami materi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis observasi, angket dan wawancara dalam penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV di SDN Junganyar 02 yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tentang keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya. Faktor yang mempengaruhi dari kurangnya pemahaman siswa yaitu kurangnya minat dan semangat belajar siswa dimana siswa terkadang merasa bosan dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru yang lebih banyak menggunakan metode ceramah pada saat menyampaikan materi dan membuat siswa malah berbicara dengan teman

sekelasnya untuk menghilangkan rasa bosannya. Dengan begitu membuat rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru tentang keberagaman suku bangsa sosial, dan budaya

Dengan adanya permasalahan tersebut guru bisa menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa dimana dengan begitu siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Untuk membuat siswa tidak merasa bosan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, guru bisa menggunakan model pembelajaran yang dimana lebih membuat siswa lebih aktif pada proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak bosan pada saat mengikuti pelajaran karena dengan siswa aktif mengikuti pelajaran siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena mereka tentunya tidak hanya duduk dan hanya mendengarkan guru yang menjelaskan di depan lagi. Untuk membuat semangat belajar siswa lebih tinggi guru bisa menggunakan media pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan bahan-bahan dan peralatan sederhana yang ada di lingkungan sekolah dan membuatnya semenarik mungkin yang membuat siswa tertarik dengan materi pelajaran yang tentunya juga dengan adanya media tersebut sangat membantu siswa dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru dan guru juga lebih mudah menyampaikan materi yang akan dijelaskan sehingga guru bisa mencapai tujuan pembelajaran pada hari itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. U. (2017). *Pengaruh Pemberian Penjelasan Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Bagus, I. B. (2016). Kearifan budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa. *Jurnal bakti saraswati*. Volume 05. No 01. Hal 13.
- Dewi, N. (2018). Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Nasionalisme Siswa (Sekolah Menengah Atas *Homeschooling* Primagama Palembang). *Jurnal AKP*. Volume 8 No 1 Hal 100.
- Ismail. (2020). *Konsep dasar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara di Indonesia*. Pasuruan:CV Qiara Media.
- Mismoyo, P. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Subtema Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku Melalui Model *Mind Mapping*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Volume 5 Nomer 1 Hal 2.
- Muslim, A. H. (2020). *Media Pembelajaran PKn di SD*. Purwokerto: CF. Pena Persada.
- Nurmala, F. (2020). Peningkatan Pemahaman Materi Keberagaman Suku Bangsa, Sosial, Dan Budaya Di Indonesia Melalui Model Think Pair Share Berbantuan Media Audio-Visual. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume11,No.2. Hal 172-180.
- Noviana, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn SiswaA Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Volume 7 Nomor 2 hal 20.
- Rohani. (2017). Upaya Guru Dalam Meningkatkan *Civic Knowledge* Siswa Melalui Model Pembelajaran *Controversial Issues* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.Volume 7 Nomer 1 Hal 49.

Yonanda, D. A. (2017). Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (*Mind Mapping*) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Volume 3 Nomer 1 Hal 54.